

**KEEFEKTIFAN METODE SCRAMBLE DALAM MENENTUKAN IDE
POKOK PARAGRAF PADA PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

Shafariana
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
E-mail: shafariana696@gmail.com

ABSTRAK

SHAFARIANA. 2018. *“Keefektifan Metode Scramble dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf pada Pembelajaran Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Johar Amir dan Azis).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kelas kontrol dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar; (2) mendeskripsikan kelas eksperimen dalam menentukan ide pokok paragraf siswa pada pembelajaran membaca intensif kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar; dan (3) mendeskripsikan keefektifan metode “scramble” dalam menentukan ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada pembelajaran membaca intensif. Desain penelitian yakni “pretest-posttest control group design” yang bersifat “true experimental”. Populasi penelitian yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 256 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik “random sampling class”, yakni siswa kelas VIII-5 sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII-1 sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen. Adapun teknik pengumpulan data berupa teknik tes pada kegiatan “pretest” dan “posttest”, dan teknik penganalisaan data dengan menggunakan uji-t. Seluruh perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program “Statistical Package of Social Science” (SPSS). Hasil analisis deskriptif menunjukkan perolehan nilai rata-rata “post-test” kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata “post-test” kelas kontrol. Selanjutnya, dari hasil analisis inferensial dengan perhitungan uji-t tampak nilai t_{hitung} sebesar 4,473 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan metode “scramble” efektif dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Kata kunci: Metode Scramble, Ide Pokok Paragraf, Membaca Intensif

PENDAHULUAN

Kegiatan menentukan ide pokok paragraf melalui membaca intensif tidak lagi diajarkan di sekolah secara khusus dalam subbab tertentu. Akan tetapi, kegiatan tersebut diajarkan pada bagian pembahasan teks yang terdapat dalam buku paket. Hal ini terjadi karena sistem pembelajaran hampir pada setiap sekolah, khususnya SMP Negeri 26 Makassar, telah menggunakan kurikulum 2013 berbasis teks. Jenis teks yang terdapat pada buku paket bahasa Indonesia kelas VIII salah satunya yakni teks eksplanasi. Hal ini menunjukkan bahwa menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif relevan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, salah satunya yakni kompetensi dasar 4.9 pada kelas VIII. Kompetensi dasar tersebut berbunyi, “Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca”.

Menentukan ide pokok paragraf merupakan hal dasar yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan tersebut sangat diperlukan guna mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan dan kemampuan menjelaskan isi teks. Apabila peserta didik kurang dalam penguasaan

menentukan ide pokok paragraf, maka siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan dan tidak mampu menjelaskan isi teks. Hal ini berdampak tidak tercapainya beberapa kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, khususnya kelas VIII.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa pada tahun 2017, Ujian Akhir Sekolah Bertaraf Nasional (UASBN) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) semakin menurun dan tertinggal. Permasalahan ini ditemukan pada siswa di SMP Negeri 26 Makassar. Hal ini terbukti pada nilai ijazah para siswa lulusan sekolah rata-rata menunjukkan nilai rendah pada ujian nasional diduduki oleh mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan pada tahun 2014, nilai rata-rata ujian bahasa Indonesia yakni 60, tahun 2015 yakni 70, tahun 2016 yakni 65, dan tahun 2017 yakni 70. Telisik demi telisik, salah satu penyebabnya adalah kesulitan menjawab soal-soal bahasa Indonesia yang mereka anggap mudah, khususnya pertanyaan mengenai ide pokok paragraf. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengaku bahwa mereka adakalanya bingung untuk menentukan ide pokok paragraf yang benar. Pernyataan ini didasari bahwa pada saat pembahasan jawaban soal-soal ujian

bahasa Indonesia dalam pembahasan soal-soal bahasa Indonesia, mengenai penentuan ide pokok, terdapat perbedaan jawaban antara siswa dengan guru atau pamong. Siswa terkadang merasa percaya diri terhadap jawaban mereka mengenai ide pokok paragraf, sudah benar. Akan tetapi, setelah melakukan pembahasan dan diskusi bersama guru, ternyata jawaban mereka salah. Hal ini pula yang secara tidak langsung dapat menurunkan semangat belajar siswa.

Selain itu, dari hasil observasi terhadap siswa, khususnya kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar, sebagian besar siswa sulit dalam menentukan ide pokok paragraf. Berdasarkan data observasi yang diperoleh pada tanggal 6 September 2017, dari 29 siswa, hanya 8 orang atau 27,6% yang memiliki kemampuan menentukan ide pokok paragraf, dan 21 orang atau 72,4% yang belum memiliki kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena siswa belum dapat membedakan kalimat utama dan ide pokok paragraf. Bahkan beberapa siswa yang beranggapan bahwa ide pokok paragraf selalu berada pada awal kalimat.

Penyebab permasalahan pada pernyataan sebelumnya, setelah dilakukan observasi pada bulan September 2017, yakni terletak pada metode pembelajaran yang digunakan

oleh guru ketika mengajarkan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Hal ini, diakui oleh siswa, pembelajaran menjadi membosankan serta kurang adanya bimbingan dari guru dalam kegiatan membaca intensif untuk menentukan ide pokok paragraf.

Kegiatan menentukan ide pokok paragraf dalam pembelajaran membaca intensif perlu diajarkan dengan tidak hanya menjelaskan materi saja kepada siswa. Akan tetapi, bagaimana menuangkan konsep materi tersebut sehingga siswa benar-benar memahami isi bacaan. Hal itu dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan siswa, mengesankan, dan berdampak pada kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Salah satu metode yang dianggap efektif oleh peneliti dalam pembelajaran tersebut yakni metode *scramble*. Metode *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sangat cocok diterapkan untuk siswa. Metode ini dilakukan dengan mengacaukan struktur yang sudah jadi untuk disusun kembali oleh siswa.

Metode *scramble* dianggap dapat mendorong siswa berpikir secara aktif

dan mengutamakan kemampuan menemukan, meskipun dalam kegiatan berkelompok. Seperti yang dikemukakan Suyatno (2009), bahwa siswa dalam metode ini dituntut untuk menciptakan rasa tanggung-jawab pada diri anggota kelompok atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya sehingga siswa tidak ada yang diam karena setiap individu dalam kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya. Siswa juga tidak akan merasa tertekan karena metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain sehingga menimbulkan kegembiraan. Ini menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih berkesan dan sulit untuk dilupakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Keefektifan Metode *Scramble* dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar”**. Penelitian mengenai metode *scramble* dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif juga pernah dilakukan dengan jenis penelitian yang berbeda yakni penelitian tindakan kelas (PTK) dan populasi yang berbeda yakni siswa sekolah dasar.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini pada dasarnya sama, yakni mengkaji mengenai metode *scramble* dalam menentukan ide pokok, tetapi dari segi jenis penelitian dan tingkatan populasi penelitian memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah penelitian mengenai metode *scramble* ini berorientasi pada siswa di tingkat SMP. Penelitian terbanyak mengenai metode *scramble* hanya berorientasi pada siswa tingkat sekolah dasar dan juga tingkat SMA. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai metode tersebut juga masih minim dalam ruang lingkup membaca intensif, khususnya dalam menentukan ide pokok pembelajaran sebagai bentuk pemahaman siswa setelah kegiatan membaca intensif dilakukan. Ini menunjukkan bahwa metode *scramble* ini belum diketahui apakah efektif atau tidak jika diterapkan pada siswa SMP khususnya dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah siswa kelas kontrol; bagaimanakah siswa kelas eksperimen; dan bagaimana keefektifan metode *scramble* dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca

intensif kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskrripsikan siswa kelas kontrol, mendeskripsikan siswa kelas eksperimen, dan mendeskripsikan keefektifan metode *scramble* dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar”.

Adapun manfaat dalam penelitian ini secara teoritis yakni bahan pengembangan teori-teori pengajaran ide pokok paragraf dan membaca intensi, serta referensi dalam mengembangkan teori-teori dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode *scramble*. Sementara manfaat secara praktis berupa: memudahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf khususnya pada pembelajaran membaca intensif dan menjadikan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas; sumbangan pemikiran untuk dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan metode *scramble* dalam menentukan ide pokok paragraf, khususnya melalui pembelajaran membaca intensif; dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, serta referensi

bagi guru dalam memilih metode yang digunakan saat merancang pembelajaran; serta menjadi salah satu referensi dan pembandingan dalam penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Membaca

Membaca (Hodgson dalam Tarigan, 2008: 7) adalah proses untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Hal ini pun sejalan dengan pengertian Ajuha (2010:15) mengenai membaca yakni aktivitas untuk memahami ide atau gagasan yang tersurat maupun tersirat di dalam suatu bacaan yang melibatkan kerja sama beberapa komponen keterampilan berbahasa.

Membaca Ekstensif

Tarigan (2008) menyebutkan bahwa membaca ekstensif berarti kegiatan membaca secara luas. Hal ini berarti pembacaan teks meliputi kosakata sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif dibedakan atas membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca dengan seksama, teliti, dan membutuhkan perincian dari bahan

bacaan tersebut. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap hal yang ingin dikuasai. Hal ini sebagaimana diungkapkan Tarigan (2008: 36) bahwa membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Jadi, yang paling diutamakan dalam kegiatan membaca intensif yakni hasilnya, bukan hakikat keterampilan yang terlihat. Hasil yang dimaksud yakni suatu pengertian, pemahaman yang mendalam serta terperinci.

Jenis-Jenis Membaca Intensif

Tarigan (2008) menyebutkan dua jenis membaca intensif yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti (membaca paragraf dengan pengertian, membaca pilihan yang panjang, membuat catatan, menelaah tugas); membaca pemahaman (kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi); membaca kritis; dan membaca ide.

Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan

membaca sastra. Kegiatan membaca sastra dibutuhkan untuk pemahaman akan bahasa ilmiah, bahasa sastra, dan gaya bahasa. Kegiatan membaca bahasa, kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. Adapun membaca sastra, kegiatan ini dibutuhkan untuk memahami isi karya sastra serta menikmati keindahannya. Kegiatan ini menuntut pembaca untuk dapat membedakan bahasa ilmiah dan bahasa sastra, serta mengenal dan memahami jenis-jenis gaya bahasa, *figurative language*, atau *figurative use of words*.

Paragraf

Paragraf berasal dari bahasa Yunani yakni “*para*” dan “*grafein*”, “*para*” yang berarti “sebelum” dan “*grafein*” yang berarti “menulis”. Wiyanto (2004: 13) mengatakan bahwa paragraf itu berupa kelompok kalimat yang ditandai dengan baris baru yang ditulis agak menjorok ke dalam sekitar empat atau lima karakter dan saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran yang sejalan dengan buah pikiran seluruh tulisan. Pengertian paragraf ini senada dengan pendapat Rahardi (2009: 158) yakni bagian karangan atau tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran, ide, atau gagasan.

Berbicara mengenai paragraf dan ide pokok, Nuraeni (2010: 163)

mengemukakan bahwa paragraf merupakan gabungan beberapa kalimat yang saling berhubungan dan memiliki satu gagasan utama (pokok pikiran). Gabungan kalimat dalam paragraf harus disusun secara padu dan logis (masuk akal) sehingga membentuk satu kesatuan dalam satu gagasan utama.

Wiyanto (2004) membedakan jenis paragraf berdasarkan dua penggolongan yakni berdasarkan sifat dan tujuan paragraf serta letak kalimat utama. Berdasarkan sifat dan tujuan paragraf, paragraf dibedakan atas paragraf narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Adapun jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama yakni paragraf deduktif, induktif, deduktif-induktif, ineratif, dan paragraf tanpa kalimat utama.

Rahardi (2009: 160) mengatakan bahwa paragraf terdiri dari unsur lahiriah dan batiniah. Unsur lahiriah dalam paragraf yakni kalimat, klausa, frasa, kata, dll. Adapun unsur batiniah dalam paragraf berupa makna atau pesan penulis yang terkandung dalam keseluruhan paragraf itu. Paragraf dirakit secara sistematis dan logis dengan memerlukan sejumlah unsur pendukung, yakni transisi, kalimat topik, kalimat penjelas, dan kalimat penegas (Wiyanto, 2004).

Ide Pokok

Ide pokok merupakan inti pembahasan dalam sebuah paragraf. Hal ini dapat disimpulkan dari pengertian ide pokok (Amin, 2000) menurut Wiryodijoyo yakni ringkasan dari isi paragraf, dan Tampubolon (2015: 86) yang mengatakan bahwa ide pokok adalah kesimpulan isi dari seluruh uraian.

Ide pokok (Tampubolon, 2015: 85-86) memiliki ciri antara lain: (1) selalu terkandung dalam kalimat topik; (2) biasanya terletak pada awal paragraf, pada akhir paragraf, pada tengah paragraf, pada awal dan akhir paragraf, atau tersebar pada seluruh paragraf; (3) memuat permasalahan yang berpotensi untuk dikembangkan atau diuraikan lebih lanjut; (4) kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri; (5) memiliki arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain. Ide pokok suatu paragraf dapat terletak pada awal paragraf, pada akhir paragraf, pada tengah paragraf, pada awal dan akhir paragraf, dan pada seluruh paragraf.

Metode Scramble

Scramble berasal dari bahasa Inggris yang berarti “perebutan”, “pertarungan”, atau “perjuangan”. Metode *scramble* merupakan metode yang diadaptasi dari permainan *scrabble*. Permainan ini merupakan permainan berbasis kata-kata yang dimainkan

dengan menyusun beberapa huruf menjadi kata-kata yang bermakna.

Komalasari (2013: 84) bahwa *scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud. Metode ini dipakai untuk jenis permainan siswa yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Melalui pembelajaran dengan metode *scramble* ini, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

Menurut Shoimin (2014: 166) berikut ini bentuk-bentuk metode *scramble*: (1) *scramble* kata; (2) *scramble* kalimat; dan (3) *scramble* wacana. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode *scramble* sebagai berikut.

1) Persiapan

Guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal

(9 x 6 cm) dan kartu-kartu jawaban (sesuai dengan panjang kalimat), yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar-mengajar misal mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal pada kartu soal dan menyusun kartu jawaban yang sesuai dengan perintah pada kartu soal. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru kemudian mengarahkan siswa melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggungjawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis.

3) Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut bergantung dari hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut antara lain: kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda; kegiatan menyempurnakan susunan teks

asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan; kegiatan mengubah materi bacaan (memparafrase atau menyederhanakan bacaan); dan mencari makna kosakata baru di dalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat; serta membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan.

KRITERIA UJI HIPOTESIS

1. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam menentukan ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada pembelajaran membaca intensif.
2. Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam menentukan ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada pembelajaran membaca intensif.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) yakni

metode *scramble* dan variabel terikat (Y) yakni menentukan ide pokok paragraf. Adapun desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* yang bersifat *true-experimental*.

Populasi dalam penelitian ini yakni keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 256 siswa, terdiri atas sembilan kelas. Sifat dan karakteristik populasi penelitian ini adalah homogen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *random sampling class*. Jadi, sampel dalam penelitian ini yakni kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa dan kelas VIII-5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa.

Instrumen pada penelitian ini yakni tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa uraian dengan jumlah dua puluh butir soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik tes pada kegiatan *pretest* dan *posttest*. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis yang berbentuk uraian (tes subjektif). Siswa diberi 4 bentuk perintah yang memuat 20 butir soal yang berbentuk teks dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, yang terdiri atas, 5 soal untuk ide pokok pada awal paragraf; 3 soal untuk ide pokok pada tengah paragraf; 6 soal untuk ide pokok pada akhir paragraf;

dan 3 soal untuk ide pokok pada awal dan akhir paragraf; serta 3 soal untuk ide pokok pada seluruh paragraf. Pelaksanaan tes dilakukan dengan menyebarkan instrumen tes kepada siswa.

Sementara teknik penganalisaan data dengan menggunakan uji-t. Seluruh perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package of Social Science* (SPSS). Adapun kriteria penelitian ini tercantum pada tabel berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot
1.	Ketepatan ide pokok	(1) Tidak tepat (2) Kurang tepat (3) Cukup tepat (4) Tepat (5) Sangat tepat
2.	Ketepatan jenis paragraf berdasarkan letak ide	(1) Tidak tepat (2) Kurang tepat (3) Cukup tepat (4) Tepat (5) Sangat tepat

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	27 - 31	1	4%
2	32 - 36	6	21%
3	37 - 41	11	39%
4	42 - 46	6	21%
5	47 - 51	3	11%
6	52 - 56	1	4%
Total		28	100%

Tabel 4.1.1.1.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-Test* Menentukan Ide Pokok Paragraf Kelas Kontrol Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar

Tabel 4.1.1.1.1 menunjukkan bahwa terdapat enam distribusi data. Pada nilai terendah yakni 27 sampai perolehan nilai 31 terdapat satu siswa (4%) yang

	pokok paragraf	
3.	Ketepatan kalimat utama	(1) Tidak tepat (2) Kurang tepat (3) Cukup tepat (4) Tepat tetapi tidak lengkap (5) Sangat tepat
Skor Maksimal		100

Tabel 3.6.1 Aspek penilaian tes menemukan ide pokok (Diadaptasi dari Djumingin, 2010)

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Kegiatan Menentukan Ide Pokok pada Pembelajaran Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar

Berikut ini distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menentukan ide pokok paragraf kelas kontrol siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada saat *pre-test* dilakukan.

memperoleh nilai yang berada dalam rentang nilai tersebut. Pada rentang nilai 32 – 36, dicapai oleh enam siswa (21%). Kemudian, pada rentang nilai

selanjutnya, yakni 37 – 41 diperoleh sebelas siswa (39%). Selanjutnya, rentang nilai 42 – 46 diperoleh enam siswa (21%) dan rentang nilai 47 – 51 diperoleh tiga siswa (11%). Adapun rentang nilai tertinggi, 52 – 56, diperoleh hanya seorang siswa (4%). Ini menunjukkan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sempurna yakni 100.

Secara terperinci, gambaran mengenai rangkuman nilai *pre-test* siswa kelas kontrol, yakni di antara 28 siswa yang mengikuti tes menentukan ide

pokok paragraf, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 54 dan nilai terendah yakni 27. Adapun nilai rata-rata siswa yakni 40; standar deviasi yakni 6; dan nilai *variance* yakni 33.

Setelah itu, pembuatan tabel distribusi frekuensi dan persentase menentukan ide pokok paragraf kelas eksperimen siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada saat *pre-test* dilakukan. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase yang dimaksud.

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	32 – 35	3	11%
2	36 - 39	11	39%
3	40 - 43	3	11%
4	44 - 47	5	18%
5	48 - 51	4	14%
6	52 - 55	2	7%
Total		28	100%

Tabel 4.1.1.2.1 Distribusi Nilai *Pre-Test* Menentukan Ide Pokok Paragraf Kelas Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar

Hasil klasifikasi kategori tersebut pada tabel 4.1.1.2.1 menunjukkan bahwa terdapat enam distribusi data. Pada nilai terendah yakni 32 sampai perolehan nilai 35 terdapat tiga siswa (14%) yang memperoleh nilai yang berada dalam rentang nilai tersebut. Sementara pada rentang nilai 36 – 39, dicapai oleh sebelas siswa (39%). Kemudian, pada rentang nilai selanjutnya, yakni 40 – 43 diperoleh pula tiga siswa (11%). Selanjutnya, rentang nilai 44 – 47 diperoleh lima siswa (18%) dan rentang nilai 48 – 51 diperoleh

empat siswa (14%). Adapun rentang nilai tertinggi, 52 – 55, diperoleh dua siswa (7%). Ini menunjukkan pula, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sempurna yakni 100.

Adapun gambaran mengenai rangkuman nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen yakni di antara 28 siswa yang mengikuti tes menentukan ide pokok paragraf, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni juga 54 dengan nilai terendah yakni 32. Sementara nilai rata-rata siswa

yakni 41; standar deviasi yakni 6; dan nilai *variance* yakni 38.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase menentukan ide pokok

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	35 – 40	11	39%
2	41 – 46	6	21%
3	47 – 52	4	14%
4	53 – 58	6	21%
5	59 – 64	0	0%
6	65 – 70	1	4%
Total		28	100%

Tabel 4.1.1.3.1 Distribusi Nilai *Post-Test* Menentukan Ide Pokok Paragraf Kelas Kontrol Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar

Hasil klasifikasi kategori tersebut pada tabel 4.1.1.3.1 menunjukkan bahwa terdapat enam distribusi data. Pada nilai terendah yakni 35 sampai perolehan nilai 40 terdapat sebelas siswa (39%) yang memperoleh nilai yang berada dalam rentang nilai tersebut. Sementara pada rentang nilai 41 – 46, dicapai oleh enam siswa (21%). Kemudian, pada rentang nilai selanjutnya, yakni 47 – 52 diperoleh empat siswa (14%). Selanjutnya, rentang nilai 53 – 58 diperoleh enam siswa (21%) dan rentang nilai 59 – 64 tidak diperoleh satu siswa pun (0%). Adapun rentang nilai tertinggi, 65 – 70, hanya diperoleh seorang siswa (4%). Hal ini menunjukkan pula, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sempurna yakni 100.

paragraf kelas kontrol siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada saat *post-test* dilakukan sebagai berikut.

Sementara analisis data *post-test* dari 28 siswa pada kelas kontrol menunjukkan gambaran mengenai rangkuman nilai *post-test* siswa kelas kontrol dapat diketahui bahwa di antara 28 siswa yang mengikuti tes menentukan ide pokok paragraf, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 70 dan nilai terendah yakni 35. Adapun nilai rata-rata siswa yakni 46; standar deviasi yakni 8; dan nilai *variance* yakni 65.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menentukan ide pokok paragraf kelas eksperimen siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada saat *post-test* dilakukan. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase yang dimaksud.

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	38 - 44	2	7%
2	45 - 51	4	14%
3	52 - 58	15	54%
4	59 - 65	4	14%
5	66 - 72	1	4%
6	73 - 79	2	7%
Total		28	100%

Tabel 4.1.1.4.1 Distribusi Nilai *Post-Test* Menentukan Ide Pokok Paragraf Kelas Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar

Hasil klasifikasi kategori tersebut pada tabel 4.1.1.4.1 menunjukkan bahwa terdapat enam distribusi data. Pada nilai terendah yakni 38 sampai perolehan nilai 44 hanya terdapat dua siswa (7%) yang memperoleh nilai yang berada dalam rentang nilai tersebut. Sementara pada rentang nilai 45 – 51 dicapai oleh empat siswa (14%). Kemudian, pada rentang nilai selanjutnya, yakni 52 – 58 diperoleh lima belas siswa (54%). Selanjutnya, rentang nilai 59 – 65 diperoleh empat siswa (14%) dan rentang nilai 66 – 72 hanya diperoleh seorang siswa (4%). Adapun rentang nilai tertinggi, 73 – 79, diperoleh pula dua siswa (7%). Ini pun menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100, nilai sempurna.

Sementara analisis data *post-test* dari 28 siswa pada kelas eksperimen menunjukkan gambaran mengenai rangkuman nilai *post-test* siswa kelas eksperimen, berdasarkan hasil analisa

SPSS yakni nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 78 dan nilai terendah yakni 38. Adapun nilai rata-rata siswa yakni 56; standar deviasi yakni 9; dan nilai *variance* yakni 79.

Analisis Inferensial Kegiatan Menentukan Ide Pokok pada Pembelajaran Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan program SPSS Versi 22, dapat diketahui nilai Z_{hitung} untuk kelas kontrol bernilai 0,157 dan kelas eksperimen bernilai 0,174 untuk uji *Kalmogorov-Smirnov*. Pada taraf *level significance* $\alpha = 0,05$, dengan $n = 28$, dapat diketahui pula db bernilai 27, maka Z_{tabel} (lihat lampiran) bernilai 0,254. Begitupun *p-value* untuk kedua kelas, kelas kontrol bernilai 0,074 dan kelas eksperimen bernilai 0,030.

Berikut ini hasil penafsiran dari hasil uji normalitas *Kalmogorov – Smirnov*.

- 1) Pada kelas kontrol, $0,157 < 0,254$ ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$), sehingga H_0 (data

dari populasi yang berdistribusi normal) tidak dapat ditolak.

- 2) Pada kelas eksperimen, $0,174 < 0,254$ ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$), sehingga H_0 (data dari populasi yang berdistribusi normal) tidak dapat ditolak.
- 3) Pada kelas kontrol pula, $0,074 > 0,05$ ($p\text{-value} > \alpha$), sehingga H_0 (data dari populasi yang berdistribusi normal) tidak dapat ditolak.
- 4) Hanya saja pada kelas eksperimen, $0,030 < 0,05$ ($p\text{-value} > \alpha$), sehingga H_0 (data dari populasi yang berdistribusi normal) ditolak.

Berdasarkan beberapa data di atas, secara keseluruhan data dari kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sementara hasil analisis uji homogenitas menggunakan test of homogeneity of variances pada program SPSS Versi 22, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,300. Berdasarkan kriteria data yang bersifat homogen, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,300 > 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa H_0 (data bersifat homogen) tidak dapat ditolak, atau dapat dikatakan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

Berdasarkan hasil analisis, nilai keefektifan (t_{hitung}) metode *scramble*

dalam menentukan ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar sebesar 4,473. Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Perolehan nilai t_{tabel} dapat dilihat pada nilai db, yakni:

$$\begin{aligned} db &= N - 1 \\ &= 28 - 1 = 27 \end{aligned}$$

dengan $\alpha = 0,05$, maka t_{tabel} bernilai 2,052 (lihat lampiran). Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,473 > 2,052$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam menentukan ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar atau dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, jika dilihat dari kriteria *p-value*, *p-value* pada tabel 4.1.4 bernilai 0,001 sehingga lebih kecil dari 0,05, $p\text{-value} < 0,05$. Kedua hal tersebut membuktikan bahwa metode *scramble* efektif digunakan dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol melalui pengajaran menentukan ide pokok, terdapat perbedaan hasil belajar meskipun kurang signifikan karena perbedaannya hanya 15%. Hal ini

menunjukkan siswa pada kelas kontrol masih mengalami kendala dan hambatan dalam menentukan ide pokok paragraf, meskipun telah diajarkan mengenai ide pokok paragraf.

Hasil belajar siswa pada saat *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen melalui pengajaran metode *scramble*, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata hasil *pre-test* siswa sebesar 41 yang berada pada rentang nilai 0 – 55. Adapun rata-rata hasil *post-test* siswa sebesar 56 yang berada pada rentang 56 – 75. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sebesar 36,5%. Meskipun nilai rata-rata siswa masih berada dibawah standar.

Keadaan tersebut disebabkan oleh sikap siswa yang kurang giat berlatih dalam menentukan ide pokok paragraf di luar pembelajaran. Meskipun dalam proses pembelajaran di kelas mereka aktif melaksanakannya, tetapi mereka kurang berlatih di rumah mengingat pembelajaran bahasa Indonesia yang hanya dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu dan diselingi oleh mata pelajaran lain. Kurangnya minat baca siswa juga menjadi kendala dalam penelitian ini.

Namun, perbedaan sebesar 36,5% itulah yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan,

menggambarkan bahwa kelas eksperimen didukung oleh penerapan metode yang cukup menarik perhatian siswa yakni metode *scramble*. Pemilihan metode tersebut guna menjadikan siswa berpikir kritis dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek kategori kemampuan menentukan ide pokok paragraf, baik siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum pemberian tindakan (*treatment*), menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan karena kedua kelas berada pada rentang nilai 0 – 55 dengan selisih 1 (2,5%). Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian eksperimen, yakni hasil *pre-test* dinyatakan baik apabila nilai siswa kelas kontrol dan eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Meskipun dalam hal ini kelas kontrol lebih unggul dari kelas eksperimen.

Sebaliknya, jika dibandingkan dengan hasil *post-test* antara kelas kontrol dan eksperimen, maka dapat ditemukan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Hasil analisis data *post-test* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes siswa sebesar 46 pada rentang nilai 0 – 55. Sementara hasil analisis data *post-test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes siswa berada

pada urutan interval keempat dengan nilai 56 pada rentang 56 - 75.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa metode *scramble* lebih unggul hasil belajarnya dibanding dengan pengajaran biasa mengenai ide pokok paragraf. Hal ini tergambar dari nilai-nilai siswa kelas kontrol yang awalnya lebih unggul dibandingkan dengan siswa kelas eksperimen, kini nilai siswa kelas eksperimen lebih unggul dari nilai siswa kelas kontrol.

Selain itu, perbedaan tersebut dapat pula dilihat dari hasil perhitungan SPSS. Gambaran-gambaran sebelumnya mengindikasikan bahwa pertama, pada kelas kontrol dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif bagi siswa kelas kontrol tidak efektif. Proses pembelajaran yang kurang maksimal menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan hanya beberapa siswa saja yang serius mengikuti pembelajaran dengan orang yang sama. Hal ini ditunjukkan pada saat pemberian kesempatan bertanya, hanya beberapa siswa saja yang bertanya. Bahkan pertanyaan tersebut rata-rata dijawab sendiri oleh guru, meskipun kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman sebaya diberikan. Siswa terkesan lebih memilih diam bahkan ketika ditunjuk untuk menjawab.

Kedua, pada penerapan metode *scramble* dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif bagi siswa kelas eksperimen cukup efektif. Pengajaran dengan menggunakan metode ini cukup memberikan hasil yang positif, terutama respon atau umpan balik terhadap pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk aktif menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitasnya. Metode ini tidak hanya mengubah hasil belajar siswa tetapi juga mengubah gaya belajar siswa menjadi lebih menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa metode ini efektif digunakan dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Pembuktian keefektifan metode *scramble* dapat dilihat pada hasil analisis data inferensial. Hasil analisis data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui uji-t teknik *independent samples test* menunjukkan bahwa metode *scramble* efektif dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Hal ini berdasar pada hasil t_{hitung} sebesar 4,473 yang dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,052 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Data tersebut menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0

ditolak. Hasil yang sama pun diperoleh jika diukur dari nilai *p-value*, yang bernilai 0,0001 lebih kecil dari nilai 0,05 (*p-value* < 0,05). Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan dalam menentukan ide pokok paragraf antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode *scramble* atau dapat dikatakan metode *scramble* efektif diterapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode *scramble* efektif digunakan dalam menentukan ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada pembelajaran membaca intensif. Hal ini dibuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbandingan hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol tampak dari hasil uji-t menggunakan *independent samples test*, yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,473 > 2,052$) pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditolak. Sementara H_1 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diterima.

Saran

1. Hendaknya pengajaran Bahasa Indonesia lebih ditingkatkan dengan memberikan latihan kepada siswa pada pembelajaran membaca intensif dalam menentukan ide pokok paragraf.
2. Hendaknya guru menggunakan metode *scramble* dalam proses belajar mengajar untuk menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca intensif sebagai bentuk variasi yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
3. Penerapan metode *scramble* hendaknya dilakukan secara bervariasi mengingat terdapat tiga bentuk metode *scramble*, yakni acak huruf, acak kata, dan acak kalimat.
4. Penerapan metode *scramble* hendaknya juga dipadupadankan dengan media yang bervariasi dan mendukung guna memperlancar pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *scramble*.
5. Hendaknya siswa lebih giat berlatih menentukan ide pokok paragraf sehingga kemampuan siswa dapat semakin baik. Hal ini sangat berguna bagi siswa karena kegiatan menentukan ide pokok senantiasa

keluar dalam soal ujian nasional dan membantu siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai isi teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Listiyanto. 2010. *Speed Reading: Teknik dan Metode Membaca Cepat*. Jogjakarta: A+ Pluss Book.
- Ahuja, Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Akhidina, Ara dkk. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Scramble Susun Paragraf Siswa Kelas IV SDN Badean 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013". *Artikel Hasil Penelitian*. Publikasi. Jember: UNEJ.
- Amin. 2000. "Kemampuan SISWA Kelas III SLTP Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Menentukan Pikiran Utama Paragraf". *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Andhesti, Yunina. 2014. "Efektivitas Metode Pembelajaran *Scramble* Teknik *Give The Keyword* dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang". *Skripsi*. Publikasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Atmaja, Jati. 2010. *Buku Lengkap Bahasa Indonesia dan Peribahasa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Basir, Muh. Mudatsir. 2012. "Keefektifan Penerapan Metode PQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tinggi Moncong Kabupaten Gowa". *Skripsi*. Makassar: UNM.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Ed. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuningin, Sulastriningsih. 2007. *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makassar: UNM.
- Kemendiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran dan Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, Yuzlan Wahyu Witri. 2010. "Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf pada pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumberjati 01 SILO Melalui Penggunaan Kartu Paragraf dalam Pembelajaran Membaca Intensif". *Skripsi*. Publikasi. Jember: Universitas Jember.
- Nuraeni, Enung. 2010. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Wahyumedial.

- Nurgana, Endi. 1993. *Statistik Penelitian*. Bandung: CV. Permadi.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Berbasis Kompetensi*. Ed. Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga. .
- Raharjo, Sahid. 2015. "Cara Uji Independent Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS". <https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html?m=1>. Diakses pada 23 Februari 2018.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Nur Khadijah. 2014. "Keefektifan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK-SMTI Makassar". *Tesis*. Makassar UNM.
- Rokhayati, Ade. 2010. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kalimat di Kelas 3 SDN Nyantong Kota Tasikmalaya". *Jurnal Saung Guru*. Vol. 1. No. 2. Bandung: UPI.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Tampubolon. 2015. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Ed. Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Ed. Revisi. Bandung: Angkasa.
- Tuhfan, Odi. 2006. "Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sungguminasa Membedakan Jenis-jenis Wacana". *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Untoro, Joko. 2010. *Buku Pintar Pelajaran SMP 6 in 1*. Jakarta: Wahyu Media.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.